

Spiritual Quotient Penghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang)

Nazarudin

Universitas Islam Raden Fatah Palembang

E-mail: nazarudin_uin@radenfatah.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to find the effect of memorizing the Qur'an on spiritual quotient. The research was conducted at MAN 3 Palembang in the 2018/2019 academic year. The students studied were 70 grade students who actively participated in the tahfiz al-Qur'an program. The X variable (independent variable) in this study is memorizing Al-Qur'an and the Y variable (dependent variable) is Spiritual quotient (SQ). There are 4 types of data study techniques used in this research, namely questionnaires, interviews, documentation and observation. After the data is collected, it is processed using linear regression. The results of the analysis with linear regression can be ignored that the ability of the Qur'an has a significant effect on the spiritual intelligence of students of MAN 3 Palembang.

Keywords: Religious Education, Tahfidz al-Qur'an and Spiritual quotient

Pendahuluan

Kecerdasan spiritual atau spiritual quotient (SQ) adalah kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada dibalik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu. (Azzet, 2014: 27). Danah Zohar dan Iaan Marshall menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain (Desmita, 2013: 174).

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa "kecerdasan spiritual melahirkan kemampuan untuk menemukan makna hidup, serta memperhalus budi pekerti" (Shihab, 2005: 136). Seseorang dapat memberi makna hidupnya dalam kapasitas apapun yang dimilikinya. Seseorang tak perlu menunggu untuk mencapai kedudukan atau pendidikan yang tinggi baru memberi makna kehidupannya, dengan kata lain setiap orang berpeluang yang sama untuk memberi makna dalam hidupnya apapun kapasitasnya. Seperti dikemukakan oleh Ary Ginanjar Agustian, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan serta mampu menyinergikan IQ, EQ dan SQ secara komprehensif (Agustian, 2006: 47).

Adapun yang termasuk nilai-nilai spiritual yang umum ialah kebenaran, kejujuran, kesederhanaan, kepedulian, kerja sama, kebebasan, kedamaian, cinta, pengertian,

amal baik, tanggung jawab, tenggang rasa, integritas, rasa percaya, kebersihan hati, kerendahan hati, kesetiaan, kecermatan, kemuliaan, keberanian, kesatuan, rasa syukur, humor, ketekunan, kesabaran, keadilan, persamaan, keseimbangan, ikhlas, hikmah, dan keteguhan (Aizid, 2016: 58).

Seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual tidak menghadapi persoalan dalam hidupnya dengan rasional dan emosional saja, tetapi ia menghubungkannya dengan makna kehidupan secara spiritual. Dengan demikian, langkah-langkahnya lebih matang dan bermakna dalam kehidupan. Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, seperti yang dikutip Azzet, setidaknya ada sembilan tanda orang yang mempunyai kecerdasan spiritual, yakni sebagai berikut: (1) Kemampuan bersikap fleksibel, (2) Tingkat kesadaran yang tinggi, (3) Kemampuan menghadapi penderitaan, (4) Kemampuan menghadapi rasa takut, (5) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai, (6) Enggan menyebabkan kerugian yang tidak perlu, (7) Cenderung melihat keterkaitan berbagai hal, (8) Cenderung bertanya “Mengapa” atau “Bagaimana jika”, (9) Pemimpin yang penuh pengabdian dan bertanggungjawab (Azzet, 2014: 37-42).

Inilah sembilan tanda atau karakteristik dari seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi dan karakter ini dapat terbentuk dari kegiatan menghafal Al-Qur'an. Karena menghafal Al-Qur'an dapat memperbaiki aktifitas ibadah penghafalnya. Selain itu, hakikatnya Al-Qur'an dapat menerangi hati. Rasa tenang akan selalu menemani orang yang membaca Al-Qur'an. Ketika seorang hafidz dihadapkan dengan suatu masalah maka ia tidak akan mengeluh dan menyalahkan orang lain karena di dalam hati dan jiwa nya telah ada penawar.

Menghafal Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang mulia, Al-Qur'an mampu memberikan ketenangan terhadap hati yang membacanya. Para penghafal Al-Qur'an mampu mengendalikan dirinya untuk senantiasa berlomba-lomba dalam hal kebaikan di hadapan Allah Swt serta menjaga interaksi dengan baik terhadap orang lain.

Pembentukan pribadi para penghafal Al-Qur'an ini tentu tidak lepas dari adanya pengaruh pendidikan agama, dalam hal ini pendidikan Al-Qur'an yang diterapkan dalam dirinya. Seseorang yang menghafal Al-Qur'an diharapkan tidak hanya mahir menghafal Al-Qur'an saja melainkan berkepribadian akhlak karimah. Kepribadian serta akhlak tersebut merupakan cara pengelolaan kecerdasan spiritual yang di dapat nya melalui menghafal Al Qur'an.

Setiap orang yang beriman kepada Allah SWT wajib meyakini bahwa sumber ketenangan jiwa dan ketentraman hati yang hakiki adalah dengan berdzikir kepada Allah SWT, Membaca al-Quran, berdoa kepadaNya dengan menyebut nama-nama Nya yang indah dan mengamalkan ketaatan kepada Nya.

Allah berfirman dalam al-Qur'an surat al-Anfal (8) ayat 2 yang artinya: “Orang-orang mukmin hanyalah mereka yang apabila disebut Allah gentar hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayatnya Nya, ia menambah iman mereka dan kepada Tuhan mereka, mereka berserah diri.

Menurut M. Quraish Shihab (2002:45) ayat di atas menegaskan penambahan iman bagi siapa yang mendengar ayat-ayat al-Quran. Thahir Ibnu 'Asyur berpendapat bahwa penambahan iman itu lahir karena ayat-ayat al-Quran mengandung

mukjizat/bukti-bukti kebenaran sehingga setiap ayat yang turun atau berulang terdengar, ia menambah keyakinan pendengarnya tentang kebenaran informasinya dan bahwa informasi-informasi itu pasti bersumber dari Allah SWT. Ini menambah argument/dalil yang tadinya telah ia miliki sehingga pada akhirnya mencapai tingkat yang sangat meyakinkan, semacam keyakinan tentang kebenaran berita yang disampaikan oleh sejumlah orang yang menurut kebiasaan mustahil mereka semua sepakat berbohong.

Selanjutnya M. Quraish Shihab (2002:45) menjelaskan bahwasannya suasana khusyuk dan khidmat yang dirasakan pembacanya karena mengetahui akan kebenaran isi al-Quran. Pada saat ia membaca al-Quran dengan hati yang penuh dengan keimanan dan mendengarkannya dengan telinga yang penuh penghayatan, semua itu tentu akan menyebabkan hati menjadi tersentuh dan air mata pun jatuh bercucuran.

Al-Quran melahirkan kecintaan, rasa rindu, rasa takut, pengharapan, taubat, tawakkal, ridha, penyerahan segalanya kepada Allah, syukur, sabar, dan seluruh keadaan yang menunjukkan hidupnya hati dan kesempurnanya. Demikian juga, al-Quran melarang dari segala sifat dan perbuatan yang tercela yang bisa merusak hati dan membinasakannya. Seandainya orang-orang tahu manfaat yang diperoleh dari membentadabburi al-Quran pastilah mereka akan menyibukkan diri dengannya dan menjauhkan diri dari selainnya (M. Quraish Shihab, 2002:42).

Berangkat dari fenomena inilah penelitian tentang pengaruh menghafal al-Qur'an terhadap pembentukan kecerdasan spiritual ini dilakukan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Palembang tepatnya di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Palembang tahun pelajaran 2018/2019. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas X yang aktif mengikuti program tahfiz al-Qur'an sebanyak 70 orang.

Penelitian ini menggunakan 2 variabel. Variabel bebas (independent variable) atau disebut X dan variabel terikat (dependent variable) atau disebut Y, variabel X dalam penelitian ini adalah menghafal Al-Qur'an dan variabel Y adalah Kecerdasan Spiritual (SQ). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 4 macam yaitu angket, wawancara, dokumentasi dan observasi.

Setelah data terkumpul, tersusun dan tersaji dengan baik maka langkah selanjutnya adalah mengolah atau menganalisis data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, regresi linier sederhana atau regresi linier menyatakan bahwa satu variabel dipengaruhi (dependent) oleh variabel lainnya. Variabel yang mempengaruhi biasa disebut dengan variabel bebas (independent). Kemudian, variabel yang dipengaruhi biasa disebut variabel terikat atau disebut juga variabel kriterium. Untuk mengetahui permasalahan garis regresi yaitu dengan rumus: $Y = a + bx$

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Data Responden

Seperti telah dikemukakan di atas jumlah siswa yang diteliti ada sebanyak 70 orang, terdistribusi atas 30 laki-laki dan 40 perempuan. Semua siswa berasal dari kelas X tahun pelajaran 2018/2019.

b. Data jawaban angket tentang kemampuan menghafal Al-Qur'an

Untuk mengetahui variasi kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri MAN 3 Palembang, penulis memperoleh data dari hasil angket yang telah diisi oleh responden. Angket tentang kemampuan menghafal Al-Qur'an tersebut terdiri dari sepuluh (10) item pertanyaan, yang setiap pertanyaan terdiri dari empat (4) pilihan jawaban alternatif, yaitu: TP = Tidak Pernah, K = Kadangkadang, S = Sering, dan SS = Sangat sering. Dengan bobot penilaian sebagai berikut :

- 1) Alternatif jawaban (TP) nilai 1
- 2) Alternatif jawaban (K) nilai 2
- 3) Alternatif jawaban (S) nilai 3
- 4) Alternatif jawaban (SS) nilai 4

Tabel 1 hasil angket tentang kemampuan menghafal Al-Qur'an

No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor
1.	31	15.	25	29.	25	43.	28	57.	29
2.	29	16.	25	30.	29	44.	25	58.	26
3.	30	17.	28	31.	22	45.	26	59.	28
4.	25	18.	31	32.	28	46.	28	60.	29
5.	29	19.	24	33.	29	47.	25	61.	30
6.	24	20.	27	34.	25	48.	23	62.	24
7.	27	21.	27	35.	27	49.	25	63.	28
8.	29	22.	23	36.	27	50.	25	64.	22
9.	19	23.	27	37.	25	51.	24	65.	20
10.	21	24.	21	38.	24	52.	20	66.	32
11.	28	25.	21	39.	30	53.	21	67.	26
12.	24	26.	28	40.	26	54.	29	68.	32
13.	37	27.	26	41.	26	55.	29	69.	28
14.	28	28.	24	42.	27	56.	26	70.	20

c. Data jawaban angket tentang kecerdasan spiritual

Untuk mengetahui variasi kecerdasan spiritual pada santri MAN 3 Palembang, penulis memperoleh data dari hasil angket yang telah diisi oleh responden. Angket tentang kecerdasan spiritual tersebut terdiri dari sepuluh (24) item pertanyaan, yang setiap pertanyaan terdiri dari empat (4) pilihan

jawaban alternatif, yaitu: TP = Tidak Pernah, K = Kadang-kadang, S = Sering, dan SS = Sangat sering. Dengan bobot penilaian sebagai berikut :

- 1) Alternatif jawaban (TP) nilai 1
- 2) Alternatif jawaban (K) nilai 2
- 3) Alternatif jawaban (S) nilai 3
- 4) Alternatif jawaban (SS) nilai 4

Tabel 2 Hasil Angket Tentang Kecerdasan Spiritual

No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor
1.	72	15.	63	29.	60	43.	75	57.	74
2.	72	16.	62	30.	75	44.	66	58.	65
3.	71	17.	73	31.	52	45.	65	59.	72
4.	61	18.	68	32.	70	46.	78	60.	73
5.	81	19.	60	33.	74	47.	68	61.	91
6.	62	20.	73	34.	68	48.	66	62.	70
7.	68	21.	83	35.	65	49.	70	63.	89
8.	73	22.	70	36.	66	50.	66	64.	57
9.	59	23.	72	37.	67	51.	63	65.	48
10.	60	24.	57	38.	61	52.	48	66.	93
11.	71	25.	58	39.	75	53.	65	67.	68
12.	95	26.	72	40.	75	54.	72	68.	75
13.	73	27.	62	41.	73	55.	71	69.	75
14.	63	28.	60	42.	73	56.	81	70.	58

2. Pembahasan

a. Analisis data kemampuan menghafal al-qur'an

Analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang pertama yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan menghafal Al-Qur'an santri MAN 3 Palembang. Untuk memperoleh tujuan ini, ditempuh langkah:

1) Menentukan Interval

$$I = \frac{R+1}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

R = Range (batas nilai tertinggi dikurangi batas nilai terendah)

K = Jumlah kelas

Maka, setelah melihat dari data yang ada, dapat dimasukkan ke dalam rumus, bahwa lebar interval yaitu :

$$I = \frac{R+1}{K} = \frac{(37-18)+1}{4} = \frac{20}{4} = 5$$

Jadi, lebar interval sesuai kelasnya adalah :

No.	Interval
1.	18 – 22
2.	23 – 27
3.	23 – 27
4.	33 - 37

2) Klasifikasi

Dari interval yang telah diperhitungkan, maka dapat diklasifikasikan kriteria sebagai berikut :

- Jumlah skor antara 18 – 22 berarti nilai tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an santri Madrasatul Qur'an termasuk dalam kategori Kurang (D).
- Jumlah skor antara 23 – 27 berarti nilai tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an santri Madrasatul Qur'an termasuk dalam kategori Cukup (C).
- Jumlah skor antara 28 – 32 berarti nilai tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an santri Madrasatul Qur'an termasuk dalam kategori Baik (B).
- Jumlah skor antara 33 – 37 berarti nilai tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an santri Madrasatul Qur'an termasuk dalam kategori Sangat Baik (A).

Selanjutnya, untuk mengetahui masing-masing nominasi tingkat kemampuan menghafal santri MAN 3 Palembang, dibuat tabel nominasi A (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), D (Kurang), sebagai berikut :

Tabel 3: Klasifikasi kemampuan menghafal Al-Qur'an

No.	Interval	Nominasi	Jumlah Siswa
1.	Sangat Baik	A	1
2.	Baik	B	26
3.	Cukup	C	34
4.	Kurang	D	9

3) Analisis

Setelah diketahui jumlah siswa yang berada pada masing-masing kategori, kemudian dicari persentasenya dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

Sehingga hasil akhirnya adalah :

- a) Untuk kategori kurang perihal kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa MAN 3 Palembang terdapat 9 responden, dengan prosentase :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{9}{70} \times 100\% = 12,86 \%$$

- b) Untuk kategori cukup perihal kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa MAN 3 Palembang terdapat 34 responden, dengan prosentase :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{34}{70} \times 100\% = 48,60 \%$$

- c) Untuk kategori baik perihal kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa MAN 3 Palembang terdapat 26 responden, dengan prosentase :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{26}{70} \times 100\% = 37,14 \%$$

- d) Untuk kategori sangat baik perihal kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa MAN 3 Palembang terdapat 1 responden, dengan prosentase :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{1}{70} \times 100\% = 1,40 \%$$

Untuk lebih jelasnya, hasil dan analisis tingkat kemampuan menghafal siswa MAN 3 Palembang ini penulis sajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi di bawah ini :

Tabel 4 : Distribusi frekuensi kemampuan menghafal Al-Qur'am

No.	Interval	Nominasi	Jumlah Siswa	Prosentase
1.	Sangat Baik	A	1	1,40%
2.	Baik	B	26	37,14%
3.	Cukup	C	34	48,60%
4.	Kurang	D	9	12,86%
Jumlah				100%

b. Analisis data kecerdasan spiritual

Analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang kedua yang bertujuan untuk mengetahui kecerdasan spiritual MAN 3 Palembang siswa. Untuk memperoleh tujuan ini, ditempuh langkah:

1) Menentukan Interval

$$I = \frac{R+1}{K}$$

I =Interval

R = Range (batas nilai tertinggi dikurangi batas nilai terendah)

K = Jumlah kelas

Maka, setelah melihat dari data yang ada, dapat dimasukkan ke dalam rumus, bahwa lebar interval yaitu :

$$I = \frac{R+1}{K} = \frac{(95-48)+1}{4} = \frac{48}{4} = 12$$

Jadi, lebar interval sesuai kelasnya adalah :

No.	Interval
1.	48 – 59
2.	60 – 71
3.	72 – 83
4.	84 – 95

2) Klasifikasi

Dari interval yang telah diperhitungkan, maka dapat diklasifikasikan kriteria sebagai berikut :

- Jumlah skor antara 48 – 59 berarti nilai tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa MAN 3 Palembang termasuk dalam kategori Kurang (D).
- Jumlah skor antara 60 – 71 berarti nilai tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa MAN 3 Palembang termasuk dalam kategori Cukup (C).
- Jumlah skor antara 72 – 83 berarti nilai tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa MAN 3 Palembang termasuk dalam kategori Baik (B).
- Jumlah skor antara 84 – 95 berarti nilai tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa MAN 3 Palembang termasuk dalam kategori Sangat Baik (A).

Selanjutnya, untuk mengetahui masing-masing nominasi tingkat kecerdasan spiritual siswa MAN 3 Palembang, dibuat tabel nominasi A (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), D (Kurang), sebagai berikut :

Tabel 5: Klasifikasi kecerdasan spiritual

No.	Interval	Nominasi	Jumlah Siswa
1.	Sangat Baik	A	4
2.	Baik	B	27
3.	Cukup	C	31
4.	Kurang	D	8

3) Analisis

Setelah diketahui jumlah santri yang berada pada masing-masing kategori, kemudian dicari persentasenya dengan rumus sebagai berikut :

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

Sehingga hasil akhirnya adalah :

- a) Untuk kategori kurang perihal kecerdasan spiritual siswa MAN 3 Palembang terdapat 8 responden, dengan prosentase :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{8}{70} \times 100\% = 11,42 \%$$

- b) Untuk kategori cukup perihal kecerdasan spiritual siswa MAN 3 Palembang terdapat 31 responden, dengan prosentase :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{31}{70} \times 100\% = 44,28 \%$$

- c) Untuk kategori baik perihal kecerdasan spiritual siswa MAN 3 Palembang terdapat 27 responden, dengan prosentase :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{27}{70} \times 100\% = 38,60 \%$$

- d) Untuk kategori sangat baik perihal kecerdasan spiritual siswa MAN 3 Palembang terdapat 4 responden, dengan prosentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{4}{70} \times 100\% = 5,70 \%$$

Untuk lebih jelasnya, hasil dan analisis kecerdasan spiritual siswa MAN 3 Palembang ini penulis sajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi di bawah ini :

Tabel 6: Distribusi frekuensi kecerdasan spiritual

No.	Interval	Nominasi	Jumlah Siswa	Prosentase
1.	Sangat Baik	A	4	5,70 %
2.	Baik	B	27	38,60%
3.	Cukup	C	31	44,28%
4.	Kurang	D	8	11,42%
Jumlah				100%

c. Analisis Pengaruh Antar Variabel

Langkah selanjutnya, menentukan seberapa besar tingkat pengaruh antar dua variabel setelah diperoleh Koefisien korelasi kemampuan menghafal Al-Qur'an (x) dengan kecerdasan spiritual (y) siswa MAN 3

Palembang, yaitu dengan menggunakan rumus persamaan regresi linier sederhana dengan rumus $Y = a + bx = 7,7414 + 2,3308.x$

Selanjutnya Koefisien korelasi kemampuan menghafal Al-Qur'an (x) dengan kecerdasan spiritual (y). Setelah diolah dengan menggunakan rumus

$$r = \frac{N(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}} = 0,8207$$

Selanjutnya, menghitung koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar sumbangan (kontribusi) yang diberikan variabel X terhadap perubahan variabel Y menggunakan rumus : $KP = (r)^2 \cdot 100$ diperoleh hasil $KP = (0,8207)^2 \cdot 100\% = 67,35\%$

Selanjutnya menghitung nilai t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-(r)^2}} = \frac{0,8207\sqrt{70-2}}{\sqrt{1-(0,8207)^2}} = \frac{0,8207 \cdot 8,246}{\sqrt{1-0,6735}} = \frac{6,7675}{0,5714}$$

berdasarkan olahan di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 11,8437

Kemudian menentukan nilai t_{tabel} , diperoleh hasil sebagai berikut:

$$t_{tabel} = t_{\left(\frac{\alpha}{2}\right)(n-2)} = t_{\left(\frac{0,05}{2}\right)(70-2)} = t_{(0,025)(68)} = t_{1,995}$$

Langkah berikutnya membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} berdasarkan kaidah pengujian dan hasilnya:

$t_{hitung} = 11,8437 > t_{tabel} = 1,995$, maka H_0 ditolak. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a pun diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan, terdapat pengaruh signifikan antara menghafal Al-Qur'an terhadap tingkat kecerdasan spiritual.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kemampuan menghafal qur'an dan kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh sebesar 67,35%, sedangkan sisanya 32,65% adalah faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan spiritual. Berhubung masih ada faktor lain sebesar 32,65% yang mempengaruhi kecerdasan spiritual, tentu hal ini menjadi rekomendasi bagi peneliti yang nantinya berminat meneliti lebih lanjut dengan tema yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual. Dengan demikian H_a , "terdapat pengaruh antara kemampuan menghafal qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa MAN 3 Palembang" diterima. Sedangkan H_0 , "tidak ada pengaruh antara kemampuan menghafal qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri siswa MAN 3 Palembang" ditolak.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian tentang, "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecerdasan Spiritual Siswa MAN 3 Palembang tahun 2019" sebagaimana telah dijabarkan sebelumnya dan sesuai dengan rumusan masalah yang maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dari rumus product moment menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y pada siswa MAN 3 Palembang. Artinya, ada pengaruh positif antara menghafal Al-Qur'an dengan

kecerdasan spiritual siswa MAN 3 Palembang. Hal ini terbukti karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $=11,8437 > =1,995$, maka H_0 ditolak dan H_a pun diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh signifikan antara menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa MAN 3 Palembang.

Selanjutnya disarankan peneliti selanjutnya untuk juga melakukan penelitian terkait kecerdasan spiritual. Karena hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kemampuan menghafal qur'an dan kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh sebesar 67,35%, sedangkan sisanya 32,65% adalah faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan spiritual. Faktor lain ini yang mungkin perlu dileliti lebih lanjut.

Referensi:

- Agustian, A Ginanjar. 2006. *ESQ Emotional Spiritual Quotient*. Jakarta: Arga.
- Aizid, Rizem. 2016. *Tartil Al-Quran Untuk Kecerdasan Dan Kesehatanmu: Pengaruh Irama Bacaan Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Daya Ingat Dan Daya Tahan Tubuh*. Yogyakarta: Diva Press.
- Al-Kahil, Abdud Daim. 2010. *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri*. Solo: Pustaka Arafah.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azzet, A Muhaimin. 2014. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Yogyakarta: Katahati
- Departemen Agama RI. 2015. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Solo: Qomari.
- Nawabuddin. 1991. *Teknik Menghafal Al-Qur'an: Kaifa Tahfazhul Qur'an*. Bandung: Sinar Baru.
- Shihab.M, Quraish. 2005. *Dia Dimana-Mana: "Tangan" Tuhan Dibalik Setiap Fenomena*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab.M, Quraish, 2002. *Tafsir al-Misbah. Pesan, kesan dan keserasian al-Quran*, Jakarta: Lentera Hati
- Sugianto, Ilham Agus. 2004. *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Mujahid Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)